

EVALUASI MODEL *COUNTENANCE STAKE* PADA PENERAPAN *E-LEARNING* DI SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

EVALUATION OF COUNTENANCE STAKE MODEL ON E-LEARNING IMPLEMENTATION IN SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

Oleh: Rana Dhiya Aprista, Herlambang Sigit Pramono, Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, mekatronrann@gmail.com, herlambangsigitpramono@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) penerapan *e-learning* di SMK Piri 1 Yogyakarta. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *e-learning* di SMK Piri 1 Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, menggunakan model evaluasi *Countenance Stake* yaitu: tahapan *Antecedents*, *transaction*, *output*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Antecedents*: Tahapan perencanaan dan penentuan kebutuhan *e-learning* mendapat kategori sesuai. *Transaction*: Tahapan kemampuan penggunaan *e-learning* mendapat kategori sesuai. *Output*: Tahapan hasil penerapan *e-learning* mendapatkan kategori sesuai. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *e-learning* di SMK Piri 1 Yogyakarta yaitu: faktor pendukung adalah sarana-prasarana yang memadai, terdapat jaringan untuk mengakses internet. Faktor penghambat adalah kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis *e-learning*.

Kata kunci: evaluasi, *e-learning*, *Countenance Stake*

Abstract

The purpose of that study to determine: (1) the implementation of e-learning in SMK Piri 1 Yogyakarta. (2) factors affecting the implementation of e-learning in SMK Piri 1 Yogyakarta. This study is an evaluation research with the Countenance Stake model consisting of Antecedents, Transactions, Outputs. The results of the study show that: (1) On the Antecedents: Stages of planning and determining the needs of e-learning get the appropriate category. Transaction: Stages of e-learning used capability gets the appropriate category. Output: Stages of the implementation of e-learning get appropriate category. (2) Factors that affecting the implementation of e-learning in SMK Piri 1 Yogyakarta divided in to two, they are ; supporting factors are adequate facilities with network to access internet and the inhibiting factor is the lack of teachers' ability to applying e-learning based learning.

Keywords: evaluation, *e-learning*, *Countenance Stake*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah dan mengembangkan perilaku yang diinginkan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk memajukan pendidikan adalah dengan adanya inovasi pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan karena kegiatan pembelajaran adalah transfer dari berbagai kompetensi, sehingga nantinya akan meningkat pula prestasi belajar dari masing-masing siswa. Pengembangan model pembelajaran menuju *e-learning* merupakan suatu alternatif dalam meningkatkan standar mutu pendidikan. Kebijakan tentang *e-learning* pada rencana strategis (RENSTRA) pendidikan dari Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) 2010-2014 sebagai bagian peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing disebut sebagai berikut: “Dengan mempertimbangkan pesatnya perkembangan pemanfaatan ICT dalam berbagai sektor kehidupan, pemerintah akan terus mengembangkan pemanfaatan dalam ICT, untuk sistem informasi persekolahan dan pembelajaran secara elektronik (*e-learning*)”.

E-learning merupakan salah satu pemanfaatan teknologi internet dalam pengelolaan pembelajaran dengan jangkauan yang luas. Pemanfaatan teknologi *e-learning* memerlukan pertimbangan yang matang, sehingga dapat memberikan manfaat untuk peningkatan kualitas hasil belajar. Analisis yang diperlukan mencakup tersedianya *hardware* khususnya komputer beserta jaringannya, listrik, *software*-nya serta tersedianya sumber daya manusia (Guru, Admin), bahan ajar yang siap di *online*-kan. (Munir,2009:

169), mengungkapkan bahwa *E-learning* merupakan sebuah bentuk dari konsep *distance learning*. Bentuk *e-learning* sendiri cukup luas, sebagai contoh adalah sebuah portal yang berisi informasi ilmu pengetahuan yang dapat dikatakan sebagai situs *e-learning*. Jadi, *e-learning* atau *internet enabled learning* menggabungkan metode pengajaran dan teknologi sebagai sarana dalam belajar.

E-learning pada hakikatnya adalah bentuk pembelajaran konvensional yang dituang dalam format digital dan disajikan melalui teknologi informasi. Secara ringkas, Anwas (2005) menyatakan *e-learning* perlu diciptakan seolah-olah peserta didik belajar secara konvensional, hanya saja dipindahkan ke dalam sistem digital melalui internet. Hingga saat ini, Indonesia sudah memiliki Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 31 dan SK Mendiknas No. 107/U/2001 tentang PTJJ (Pendidikan Tinggi Jarak Jauh). Di mana secara lebih spesifik, Undang-Undang ini mengizinkan penyelenggara pendidikan di Indonesia untuk melaksanakan pendidikan melalui cara PTJJ (Pendidikan Tinggi Jarak Jauh) dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Munir (2009: 29) juga mengemukakan beberapa prinsip pembuatan situs pembelajaran atau *website e-learning* antara lain: (1)perumusan tujuan harus jelas, spesifik, teramati dan terukur untuk mengubah perilaku pembelajar. (2)Program pembelajaran jarak jauh harus relevan dengan pembelajar, masyarakat, dunia kerja, atau lembaga pendidikan.(3)Pembelajaran jarak jauh merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu mutu proses

pembelajaran yang ditandai dengan proses pembelajaran yang lebih aktif atau mutu lulusan yang lebih produktif. (4) Pengembangan pembelajaran jarak jauh harus mempertimbangkan efisiensi pelaksanaan dan efektivitas produk program. Efisiensi mencakup penghematan dalam penggunaan tenaga, biaya, sumber dan waktu. Efektivitas memperhatikan hasil-hasil yang dicapai oleh lulusan, dampaknya terhadap program dan terhadap masyarakat. (5) Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar, khususnya bagi yang tidak sempat mengikuti pendidikan formal karena jauh. (6) Tugas pendidik adalah memberikan bantuan kepada pembelajar secara berkala ketika peserta didik menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, mengerjakan tugas, latihan atau soal. Bantuan yang diberikan adalah membimbing untuk memahami tujuan yang akan dicapai, cara dan teknik mempelajari materi pembelajaran, penerapan metode belajar, dan bantuan lain yang dapat mengkondisikan pembelajar untuk belajar dan mencapai hasilnya secara optimal. (7) Pembelajaran dengan *e-learning* merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas. *E-learning* merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. (8) Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan

insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas (Rusman dkk, 2011: 42). Kegiatan evaluasi pelaksanaan pembelajaran *e-learning* dapat dilihat dari segi peningkatan pengetahuan dan keterampilan, lingkungan belajar, dan pengaruhnya. Evaluasi pelaksanaan *e-learning* merupakan proses menganalisis kualitas proses pembelajaran berbasis web dan sejauh mana ketercapaian dari proses *e-learning* tersebut dapat dirasakan oleh para pembelajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan sebagai bentuk penilaian terhadap berbagai komponen yang terdapat pada *e-learning*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan metode wawancara kepada beberapa guru yang mengampu mata pelajaran produktif, normatif, dan adaptif Jurusan Teknologi Audio Video di SMK Piri 1 Yogyakarta, menunjukkan bahwa penerapan *e-learning* di SMK Piri 1 Yogyakarta belum optimal. Belum semua guru mampu membuat bahan ajar di internet dan memberikan tugas atau latihan menggunakan sistem *e-learning*. Hasil wawancara terhadap beberapa siswa, menunjukkan bahwa belum semua siswa paham tentang pembelajaran berbasis *e-learning* walaupun mereka mempunyai fasilitas pendukung seperti laptop dan *smartphone* yang tersambung dengan internet. Adapun hasil observasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah menunjukkan bahwa sekolah masih kurang mendukung dalam pembelajaran berbasis *e-learning*.

Melihat dari permasalahan di atas, maka perlu diadakan penelitian berupa evaluasi untuk mengetahui bagaimana penerapan *e-learning* di SMK Piri 1 Yogyakarta, serta faktor-faktor apa saja

yang mempengaruhi penerapan *e-learning* di SMK Piri 1 Yogyakarta, dengan judul “Evaluasi Model *Countenance Stake* Pada Penerapan *E-Learning* di SMK Piri 1 Yogyakarta”. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait penerapan *e-learning* di SMK sehingga baik guru maupun siswa dapat mempersiapkan diri agar proses pembelajaran berbasis *e-learning* dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan serta memberikan kemudahan baik kepada guru maupun siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif tentang evaluasi penerapan *e-learning* di SMK Piri 1 Yogyakarta, dikarenakan data yang diperoleh merupakan mendeskripsikan objek sehingga menghasilkan angka dan kata. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Piri 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kemuning No. 14, Baciro, Yogyakarta. Waktu penelitian pada tanggal 1 Agustus 2017 sampai dengan 14 Desember 2017. Subjek penelitian ini adalah 5 orang guru dan 16 siswa kelas X jurusan Teknologi Audio Video SMK Piri 1 Yogyakarta.

PROSEDUR PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Countenance Stake*. Terdapat 3 tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: *Antecedents* (masukan), *Transaction* (proses), dan *Output* (keluaran). Terdapat 4 indikator yang diteliti, yaitu: perencanaan *e-learning*, penetapan kebutuhan *e-learning*, pelaksanaan *e-learning*, serta hasil penerapan *e-learning*.

DATA, INSTRUMEN, DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner, observasi, dokumentasi dan wawancara. Metode kuesioner menggunakan skala likert dengan interval 1 sampai dengan 4. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui indikator perencanaan *e-learning*, penetapan kebutuhan *e-learning*, pelaksanaan *e-learning*, serta hasil penerapan *e-learning*. Kuesioner ini dibagikan kepada 5 orang guru dan 16 siswa kelas X jurusan Teknologi Audio Video SMK Piri 1 Yogyakarta.

Metode observasi dengan cara pengamatan peneliti saja. Metode wawancara dilakukan untuk menanyakan kepada ketua Jurusan Teknologi Audio Video tentang penerapan *e-learning*. Dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap data yang digunakan dalam penelitian ini.

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif dan analisis statistik deskriptif. Teknik analisis interaktif mengadopsi dari model analisis interaktif Miles and Huberman dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, menyimpulkan data (Suharsimi Arikunto dan Cepi, 2014). Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2014: 29). Penelitian ini melalui perhitungan gejala pusat (*Central Tendency*) dan variabel yakni: mean atau rerata (M), median atau nilai tengah (Me), Modus (Mo) serta

Standar Deviasi (Sdi). Perhitungan penelitian ini menggunakan *Microsoft Excell* dan *SPSS*.

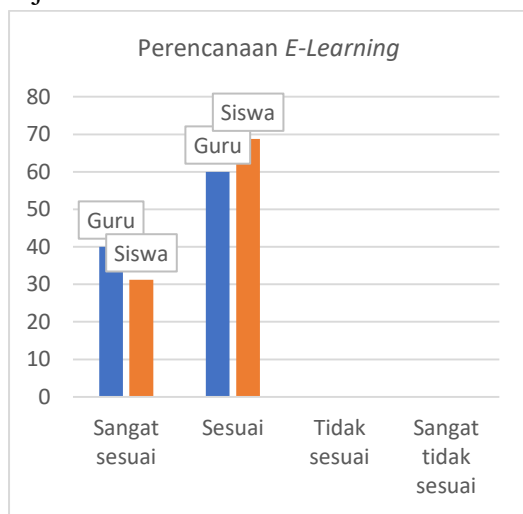
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini ditunjukkan dalam 3 tahapan sebagai berikut:

A. *Antecedents*

1. Tahap perencanaan *e-learning*

Data kuantitatif yang diperoleh dijabarkan dalam Gambar 1.



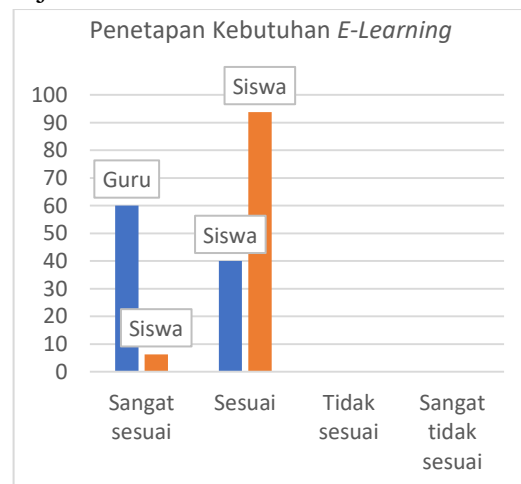
Tahapan perencanaan *e-learning* berdasarkan kuesioner yang didapatkan, untuk responden guru mengkategorikan tahapan perencanaan *e-learning* sesuai dengan nilai rata-rata 37,5 dan untuk responden siswa mengkategorikan sesuai dengan nilai rata-rata 47,5. Data kuesioner antara responden guru dengan siswa tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok. Berdasarkan hasil pengamatan, tahapan perencanaan *e-learning* terlaksana dengan kategori sesuai. Kesiapan guru dari aspek ini masuk dalam kategori sesuai yang artinya guru telah siap dalam merencanakan dan membuat materi pembelajaran berbasis *e-learning*. Hal ini akan lebih baik jika guru lebih meningkatkan penguasaan materi khususnya jika dikaitkan dengan penggunaan TIK. Penggunaan media

pembelajaran dalam membantu proses kegiatan belajar masih kurang dimanfaatkan secara maksimal. Kemampuan guru dalam mengoperasikan TIK dan kemampuan membuat media pembelajaran yang masih lemah untuk beberapa guru menjadi penghambat untuk memaksimalkan kemampuan guru dalam merencanakan dan membuat bahan ajar materi pembelajaran berbasis *e-learning*.

Kesiapan siswa dari indikator lingkungan belajar berbudaya TIK termasuk ke dalam kategori sesuai. Hal ini di antaranya dukungan dari keluarga untuk menyediakan fasilitas TIK tersebut sesuai permintaan anak-anaknya sehingga saat ini siswa sangat mudah mendapatkan fasilitas TIK.

2. Tahapan penetapan kebutuhan *e-learning*.

Data kuantitatif yang diperoleh dijabarkan dalam Gambar 2.



Tahapan penetapan kebutuhan *e-learning* mendapatkan kategori sesuai menurut guru dengan nilai rata-rata sebesar 12,5. Tahapan penetapan kebutuhan *e-learning* mendapatkan kategori sesuai menurut siswa dengan nilai rata-rata sebesar 20.

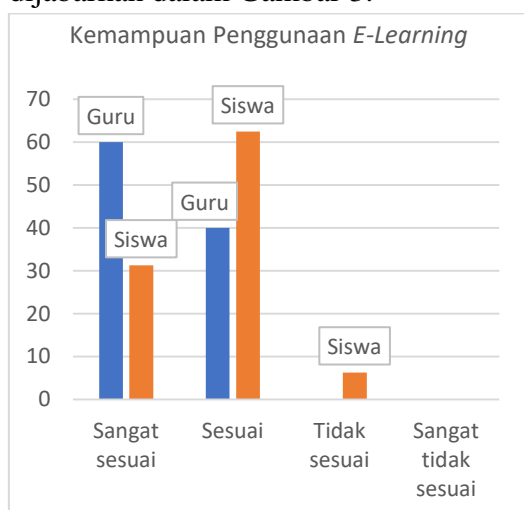
Berdasarkan analisa dari kuesioner yang diberikan terhadap kesiapan sarana dan prasarana dalam penerapan *e-*

learning yang terdapat di SMK Piri 1 Yogyakarta sudah lengkap dan memenuhi komponen dalam menyiapkan pembelajaran berbasis *e-learning*. Sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Piri 1 Yogyakarta antara lain terdapat Personal Computer, jaringan komputer, internet, sistem dan aplikasi *e-learning* dan konten *e-learning* guna mendukung proses pembelajaran berbasis *e-learning*.

Keterlibatan SDM dalam pembelajaran berbasis *e-learning* merupakan syarat mutlak yang diperlukan, namun SDM yang mempunyai kemampuan tinggi bukan merupakan syarat utama karena diperlukan pula infrastruktur atau sarana prasarana yang mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran berbasis *e-learning*. Ketersediaan sarana-prasarana yang lengkap akan mendukung terlaksananya pembelajaran berbasis *e-learning* yang baik.

B. Transaction

Data kuantitatif yang diperoleh dijabarkan dalam Gambar 3.



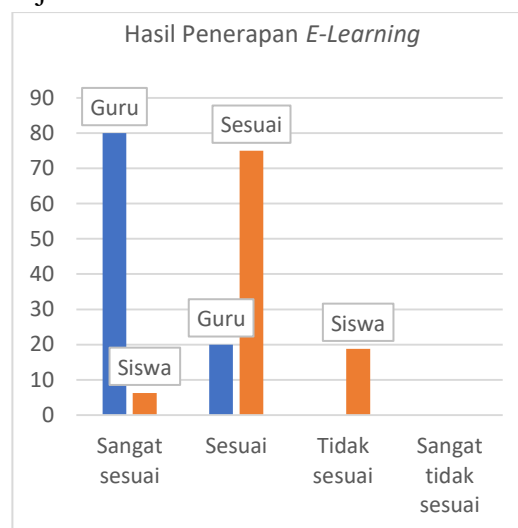
Pada tahapan ini mengukur kemampuan penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran yang memperoleh nilai rata-rata 37,5 dengan kategori sesuai, namun nilai tersebut berada di batas

bawah dalam kategori sesuai sehingga akan lebih baik untuk indikator ini dilakukan peningkatan oleh guru. Kemampuan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran berbasis *e-learning* adalah dasar utama. Jika kemampuan guru rendah, maka guru akan jarang melakukan penugasan atau penyampaian materi kepada siswa dengan memanfaatkan *e-learning*.

Peningkatan yang harus dilakukan oleh guru adalah berlatih menggunakan fitur-fitur *e-learning* agar penggunaan *e-learning* dapat dimanfaatkan secara maksimal, karena hanya sebagian kecil dari jumlah guru yang dapat mengoperasikan internet dengan baik yang kemudian dapat menggunakan *e-learning* dengan baik pula.

C. Output

Data kuantitatif yang diperoleh dijabarkan dalam Gambar 4.



Pada tahapan hasil penerapan *e-learning* dengan responden guru mendapatkan nilai rata-rata 15 dengan kategori sesuai namun nilai tersebut berada pada batas bawah. Hal ini berkaitan dengan kedua aspek sebelumnya yaitu aspek *antecedents* dan *transaction* sehingga untuk meningkatkan aspek *output* dapat dilakukan dengan

meningkatkan kemampuan dalam pemahaman serta penggunaan *e-learning* sehingga nantinya siswa lebih senang dengan materi atau mata pelajaran yang diajarkan dengan sistem *e-learning*.

Tahapan hasil penerapan *e-learning* dengan responden siswa mendapatkan nilai rata-rata 10 dengan kategori sesuai. Namun pada kenyataannya, siswa masih kurang termotivasi dalam mencari sumber belajar pendukung pembelajaran berbasis *e-learning* sehingga kurangnya informasi yang cukup terkait manfaat dalam menggunakan *e-learning*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses penerapan *e-learning* di SMK Piri 1 Yogyakarta. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi 2 yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang telah tersedia di sekolah. Terdapat jaringan untuk mengakses internet, laboratorium komputer yang nyaman serta ketersediaan komputer dengan jumlah yang memadai. Faktor penghambat di antaranya adalah masih kurangnya kemampuan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran berbasis *e-learning*. Hal ini mengakibatkan guru kurang mampu membuat konten yang menarik sehingga siswa kurang termotivasi dengan adanya pembelajaran berbasis *e-learning*.

Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan adanya saran untuk mengatasi faktor penghambat serta meningkatkan faktor pendukung yang ada. Faktor penghambat dapat diatasi dengan cara memaksimalkan sumber daya yang ada dengan cara melakukan pelatihan yang berkaitan dengan *e-learning* kepada guru sehingga nantinya guru dapat lebih baik

dalam memberikan materi atau bahan ajar kepada siswa sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Faktor pendukung dapat ditingkatkan dengan cara melakukan perawatan terhadap sarana-prasarana yang ada serta peningkatan kecepatan pada jaringan internet di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan *e-learning* di SMK Piri 1 Yogyakarta menggunakan model evaluasi Countenance Stake dijabarkan sebagai berikut: (a) *Antecedents* (1) Tahapan perencanaan *e-learning* terlaksana dan mendapatkan kategori sesuai. (2) Tahapan penentuan kebutuhan *e-learning* terlaksana dan mendapatkan kategori sesuai. (b) *Transaction*. Tahapan kemampuan penggunaan *e-learning* terlaksana dan mendapatkan kategori sesuai. (c) *Output*. Tahapan hasil penerapan *e-learning* terlaksana dan mendapatkan kategori sesuai. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *e-learning* di SMK Piri 1 Yogyakarta. (a) Faktor pendukung penerapan *e-learning* di SMK Piri 1 Yogyakarta adalah: terdapat jaringan untuk mengakses internet, laboratorium komputer yang nyaman serta ketersediaan komputer dengan jumlah yang memadai. (b) Faktor penghambat penerapan *e-learning* di SMK Piri 1 Yogyakarta adalah masih kurangnya kemampuan guru dalam penyelenggaraan pembelajaran berbasis *e-learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman. (2011). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin AJ. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Soekartawi. (2007). *Merancang dan Menyelenggarakan E-Learning*. Yogyakarta: Ardana Media.